

# ANALISIS DESKRIPTIF DALAM PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING MELALUI PENDEKATAN TEACHING THE RIGHT LEVEL (TARL) PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS 8 SMP

Rizmeia Nur Atmasari\*, Agung Witjoro

PPG Prajabatan Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: rizmeia.nur.2331297@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um084.v4.i10.2024.1

## Keywords

Teaching at the right level

Project based learning

Learning style

## Abstract

This study examines the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach within Project Based Learning (PjBL) in science classes at SMP Negeri 1 Malang for eighth graders, focusing on its impact on learning styles and student learning outcomes. The background of this study is based on differences in abilities and learning styles of students that require a more individualized learning approach. The research used a qualitative descriptive analysis method to observe and document the learning processes and outcomes. Data were collected through interviews, observations, and document studies. The results indicate that the implementation of TaRL within PjBL helps students better understand the material and increases their motivation to learn. Students showed significant improvements in concept understanding and active participation in learning. This research recommends the wider application of the TaRL approach in the curriculum for subjects that require deep conceptual understanding.

## 1. Pendahuluan

Belajar adalah proses yang menyebabkan perubahan perilaku melalui asimilasi pengetahuan dan merupakan fenomena kompleks yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor (Prasetyo, 2021). Aspek afektif menyangkut perubahan dalam sikap, minat, dan nilai-nilai; aspek kognitif mengacu pada transformasi dalam pengetahuan dan pemahaman; sedangkan aspek psikomotor berhubungan dengan evolusi keterampilan dan kemampuan praktis.

Dalam konteks pendidikan, tujuan utama adalah meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, yang dapat dicapai melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Penting untuk mengakui bahwa proses belajar melibatkan lebih dari sekedar penerimaan pasif informasi; ini adalah transformasi multidimensional yang mempengaruhi seluruh persona siswa. Diversitas dalam kemampuan dan minat belajar siswa menyajikan tantangan unik dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Jauhari (2023) menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap keunikan individu setiap peserta didik. Pendekatan yang efektif dan terukur, seperti *Teaching at the Right Level* (TaRL), merupakan poin esensial untuk mengatasi keragaman ini (Cahyono, 2022). Pendekatan TaRL mengadaptasi pengajaran berdasarkan kemampuan individu untuk mengurangi kesenjangan belajar, dengan penekanan kuat pada pentingnya penilaian diagnostik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar yang beragam (Siswaningsih, 2023).

TaRL juga mempertimbangkan gaya belajar individual, yang menurut Nurhaqia (2023), adalah kunci dalam mengoptimalkan asimilasi informasi oleh peserta didik.

Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik berkorelasi signifikan dengan efektivitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Dengan mengidentifikasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar individu, dapat terjadi peningkatan signifikan dalam prestasi belajar.

Untuk membuat peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan TaRL, maka pembelajaran dapat mengadopsi proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan integrasi PjBL pada pendekatan TaRL. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kusumaningrum (2016) *Project Based Learning* (PjBL) adalah metodologi yang fokus pada pembelajaran aktif melalui proyek-proyek yang dirancang untuk menangani masalah nyata atau menjawab pertanyaan kompleks. Dalam konteks pembelajaran IPA kelas 8 SMP, PjBL membantu mengembangkan keterampilan kritis dan analitis siswa, memperdalam pemahaman konseptual, dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata, sekaligus menguatkan aspek-aspek pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor yang sebelumnya dijelaskan.

Pada penelitian ini, integrasi PjBL dengan TaRL, dengan materi ajar yang disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa, menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik dan adaptif. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai TaRL dan PjBL, secara hipotesis, metode ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis tetapi juga dapat memfasilitasi pengembangan penuh potensi setiap peserta didik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang diferensiasi ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan hasil belajar dan menangani perbedaan kemampuan antar peserta didik. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai hasil terbaik, memanfaatkan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

## 2. Metode

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang menerangkan kebenaran. Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Zahra, 2015). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi *Project Based Learning* (PjBL) melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran IPA di kelas 8 SMP. Pendekatan deskriptif analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena secara detail, memahami konteks, dan mengeksplorasi pengalaman serta persepsi peserta didik dan pendidik terkait dengan pembelajaran tersebut.

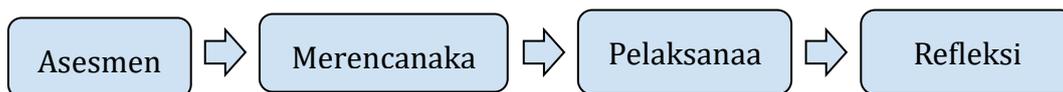
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Malang dengan melibatkan 32 peserta didik dari kelas 8. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Malang adalah tempat peneliti melaksanakan kegiatan PPL dan SMP Negeri 1 Malang memiliki ketersediaan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan penelitian. Jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan representasi

yang memadai dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih representatif .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dari peserta didik dan pendidik tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran PjBL dengan pendekatan TaRL. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk interaksi antara peserta didik dan guru, serta penerapan metode dan strategi pembelajaran. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti rencana pembelajaran, materi pelajaran, dan hasil evaluasi yang relevan dengan penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

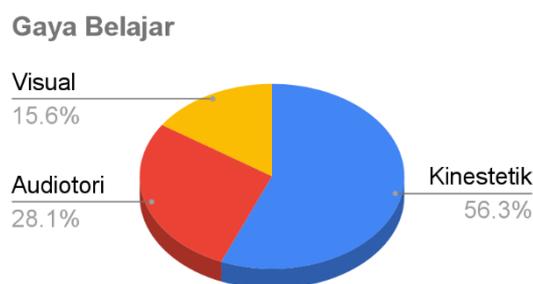
Hasil dan pembahasan penelitian ini memberikan gambaran tentang implementasi *Project Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran IPA untuk kelas 8 SMP Negeri 1 Malang. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini mengungkap berbagai temuan yang relevan dengan pelaksanaan metode pembelajaran tersebut di lapangan. Penelitian ini memiliki tahap-tahap dalam pelaksanaannya.



Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian

#### 3.1. Asesmen Diagnostik

Langkah awal penelitian dilakukan dengan upaya pengenalan peserta didik melalui asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik, kesiapan belajar, minat dan gaya belajar. Data diperoleh dengan cara menyebarkan instrumen asesmen diagnostik kepada 32 peserta didik dengan hasil 18 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, 9 dengan gaya belajar auditori dan sisanya adalah visual.



Gambar 2. Hasil Asesmen diagnostik gaya belajar peserta didik

Dari hasil asesmen diagnostik tersebut, juga didapatkan data mengenai kemampuan kognitif peserta didik. Hasilnya, berkisar 12,5% peserta didik melampaui, 56,3% memenuhi sebagian, 18,8% memenuhi, dan sisanya belum memenuhi pada tes asesmen diagnostik kognitif. Hasil Asesmen kognitif diagnostik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum memenuhi.



**Gambar 3. (a) Hasil Asesmen diagnostik kognitif, (b) Hasil asesmen diagnostik minat**

### 3.2. Merencanakan Modul Ajar

Pembuatan modul ajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memerlukan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa materi yang disajikan relevan dengan tujuan pembelajaran dan proyek yang akan dilaksanakan. Langkah pertama dalam pembuatan modul adalah menentukan tujuan pembelajaran yaitu membuat mitigasi bencana gempa/gunung berapi pada materi struktur bumi dan perkembangannya. Selanjutnya, identifikasi topik atau masalah yang menarik dan memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga proyek yang akan dilaksanakan memiliki daya tarik dan arti bagi mereka. Dalam hal ini topik yang peneliti tentukan adalah bencana yang mungkin terjadi di daerah tempat tinggal peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab bencana tersebut. Kemudian peserta didik diminta membuat mitigasi bencana tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sintaksis Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merujuk pada serangkaian langkah atau proses yang ditempuh dalam menerapkan pendekatan PjBL. PjBL sendiri adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah dengan luaran berupa karya atau proyek. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang sudah diterapkan dalam PjBL: (1) Orientasi masalah, (2) Mendesain perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Monitoring dan evaluasi peserta didik dan perkembangan proyek yang dijalankan, (5) Pengujian hasil dan (6) Evaluasi pengalaman.

### 3.3. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik tentang gaya belajar, ditemukan bahwa peserta didik dari kelas 8E SMP Negeri 1 Malang memiliki preferensi belajar yang beragam. Untuk mengakomodasi variasi ini, peneliti memutuskan untuk membagi kegiatan pembelajaran menjadi dua bagian utama, yaitu kegiatan peserta didik kinestetik dan kegiatan peserta didik visual auditori. Selanjutnya, dua kelompok besar ini dibagi lagi menjadi empat kelompok untuk peserta didik kinestetik, dua kelompok untuk peserta didik auditori, dan satu kelompok untuk peserta didik visual. Sehingga, setiap kelompok memiliki anggota sebanyak 4-5 peserta didik. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan preferensi belajar mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memperoleh pengalaman yang mendalam sesuai dengan gaya belajar individu

mereka. Hal ini bersesuaian dengan pendekatan TaRL yaitu pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.



**Diskusi Kelompok**

Kinestetik 1	Kinestetik 2	Kinestetik 3	Kinestetik 4
Abdullah Rasyid Al Ilyas	Aring Danutirto Wibowo	Hario Atma Algifari	Niesha Athalia Salsabila
Adhisa Maesty	Arva Aulia Rachmawati	Janeta Naura Aprilia	Rafi Ramadhan
Akbar Ivano Raya	Brian Rakha Sanjaya	Muhammad Mughits Farras	Rakha Pratama Putra
Alvino Filza Pratama	Celine Putri Kusumawardani	Nadhira Putri Slavina	Vicky Abhrisam Rahfisyia S
	Wiryateja Pamungkas		Viersha Cantika Alhamdan

Gambar 4. Pembagian kelompok kinestetik

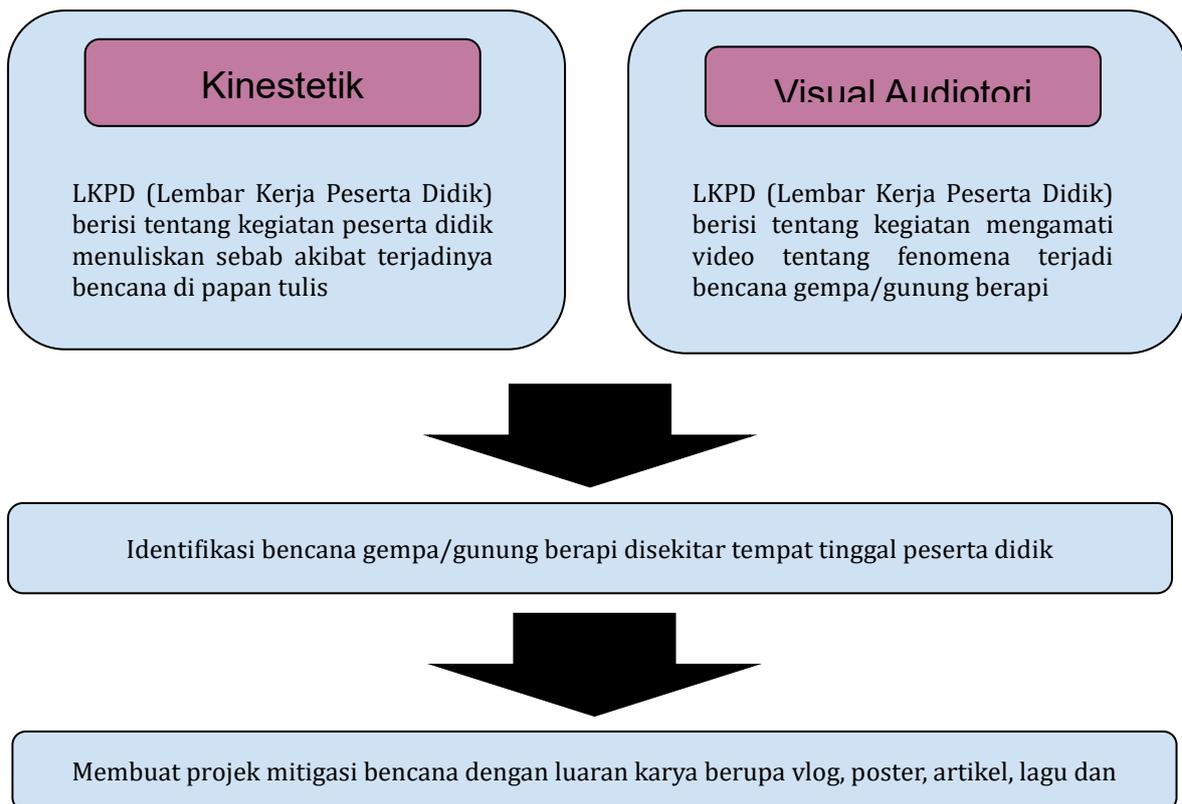


**Diskusi Kelompok**

Visual	Audiotori 1	Audiotori 2
Belinda Fiorina Careisye	Amelia Cahya Wulandari	Rafa Intan Anggitasari
Cahaya Khairani Priambudi	Ananda Abdi Pradana	Syifa Az Zahra A. S.
Hilda Egis Qurotul Ain	Dzikrillah Elmira Putri Ad	Tiesa Aprilia Putri Arifin
Syafa Choirul Hidayah	Gisela Aprilia Susanti	Vyorensa Permata Deky
Tatyana Zulaecha V	Isma Naura Anindya L	

Gambar 5. Pembagian kelompok visual audiotori

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL ditunjukkan dengan adanya perbedaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berikut adalah diagram penjelasannya.



**Gambar 6. Alur proses pembelajaran didalam kelas**

Selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, peserta didik duduk berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing. Kelompok kinestetik melakukan aktivitas bergerak dengan cara berjalan ke papan tulis dengan menuliskan sebab akibat. Sedangkan kelompok visual auditori melihat video tentang fenomena bencana melalui hp masing-masing seperti yang tampak pada Gambar 7.



**Gambar 7. Proses pembelajaran berkelompok**

### **3.4. Refleksi dan Evaluasi**

Setelah kegiatan pembelajaran, maka diambil sampel dari tiap kelompok baik dari peserta didik kinestetik maupun visual auditori. Pada instrumen wawancara, peserta didik ditanya mengenai kesannya terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Salah satu sampel dari peserta didik kinestetik mengatakan bahwa ia merasa metode

tersebut benar-benar mengakomodasi gaya belajarnya dan memungkinkannya untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dari peserta didik visual auditori, ia merasa lebih termotivasi karena topik pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari dan proyek yang dikerjakan benar-benar menarik.

Setelah itu, peserta didik ditanya mengenai tingkat pemahaman yang didapat setelah kegiatan pembelajaran. Salah satu sampel peserta didik kinestetik mengatakan bahwa ia benar-benar merasakan peningkatan dalam pemahaman materi karena dengan adanya pembagian kelompok berdasarkan gaya belajar, ia merasa lebih nyaman dalam belajar dan mampu mengerjakan lembar kerjanya. Sedangkan peserta didik visual auditori merasa kebutuhan belajarnya terpenuhi karena ia menyukai belajar dengan cara melihat apa yang ia pelajari.

Pada pertanyaan mengenai pengalamannya yang paling berkesan, kedua peserta didik kinestetik dan visual auditori merasa senang ketika bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek tentang mitigasi bencana. Namun, kedua peserta didik merasa ada beberapa hal yang kurang dipahami ketika mengerjakan lembar kerja.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) yang difokuskan pada diferensiasi dalam hal gaya belajar memiliki dampak positif pada peserta didik. Analisis kualitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi, keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta peningkatan motivasi belajar. Peserta didik yang mungkin sebelumnya menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA, terlihat lebih percaya diri dan mampu mengatasi hambatan belajar mereka. Selain itu, pendekatan ini juga membantu guru untuk lebih efektif mengidentifikasi kebutuhan individual peserta didik dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL, khususnya dalam diferensiasi berdasarkan gaya belajar, memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik secara keseluruhan.



Gambar 8. Salah satu hasil karya kelompok

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang diintegrasikan dalam *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran IPA untuk kelas 8 di SMP Negeri 1 Malang memberikan hasil yang menjanjikan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pemahaman materi, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa, yang menandakan keefektifan pendekatan ini dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kemampuan individu siswa. Penggunaan asesmen diagnostik sebagai bagian dari TaRL memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga membantu mengurangi kesenjangan dalam hasil belajar dan meningkatkan keseluruhan kualitas pendidikan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah lain mempertimbangkan pengadopsian pendekatan TaRL dalam kurikulum mereka, khususnya untuk mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual mendalam seperti IPA. Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan eksplorasi dari implementasi TaRL dalam skala yang lebih luas dan berbagai mata pelajaran konseptual lainnya untuk menguji keberlanjutan dan adaptasi metode ini di lingkungan belajar yang beragam. Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dalam penerapan teknik penilaian diagnostik dan desain pembelajaran diferensiatif dapat mendukung pengoptimalan hasil pembelajaran siswa dengan lebih efektif.

#### Daftar Rujukan

- Cahyono, Susan D. (2022). Melalui Model *Teaching at Right Level* (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4431/3694/8424>
- Jauhari, Tantowi. (2023). Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v%vi%i.9290>
- Kusumaningrum, Sih & Djukri, Djukri. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, (2), 241. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.5557>.
- Nurhaqia, S., Eriani, E., Kencana, R., & Siagian, S. (2023). Analisis Kompetensi Guru Paud dalam Mengajar dan Kompetensi Penunjang. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 74–87. <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i2.4091>
- Prasetyo, April Dwi, & Abduh, Muhammad. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, 5(4), 1717-1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Psikologi, Ilmuan. (2024, 21 April). Penulisan Referensi APA Style Edisi 7. <https://www.ilmuwanpsikologi.com/2021/03/penulisan-daftar-referensi-apa-style-7.html>
- Rahmawati, Lina, & Gumindari, S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3f Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54-61. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1876/1810/9225>
- Siswaningsih, W., Kadarohmah, A., Rahmawati, T., F.M., Nahadi, Supriyanti, T., Zackiyah, & Anwar, S. (2023). Training *Teaching at the Right Level* (TaRL) and *Culturally Responsive Teaching* (CRT). *Jurnal Pengabdian Isola*, 2(2). <http://ejournal.upi.edu/jpi>
- Zahra, Sheila. (2015). Analisis Deskriptif Dalam Penerapan Model Pembelajaran Pbl (*Problem Based Learning*) Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 1 Sliyeg Kabupaten Indramayu. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 586-602. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>